



Keywords:

Pendidikan karakter, sikap sosial, kepedulian

Corresponding Author:

Wenselinus Nong Kardinus

Email:

kardinong33@gmail.com

ISSN (print): 1858-4985

ISSN (on-line): 2721-8821

Implementasi Program Pendidikan Karakter Untuk Membangun Sikap Kepedulian Sosial

Wenselinus Nong Kardinus¹, Sa'dun Akbar², Rusfandi³,

Email: kardinong33@gmail.com, sadun.akbar.fip@um.ac.id,

rusfandi@yahoo.com

Abstract

Implementasi pendidikan karakter belum dijiwai oleh semua pelaku pendidikan sebagai sebuah transformasi nilai dan pembentukan kepribadian. Hal ini disebabkan oleh pengaruh negative yang sudah masuk pada dunia pendidikan, seperti; tawuran antar pelajar, hoax, pergaulan bebas, perundungan, menyontek, korupsi, malas, intoleransi, kesombongan, merusak lingkungan, konsumerisme, fitnah, bohong dan hal-hal negative lainnya. Kondisi seperti ini menjadi tantangan dalam pembentukan karakter dan mempengaruhi sikap sosial serta rasa kepedulian peserta didik pada lingkungan sosial semakin berkurang. Sekolah hendaknya mencari cara agar peserta didiknya memiliki karakter baik, mampu membangun sikap sosial dan karakter kepedulian tetap terjaga seperti yang diharapkan melalui penerapan pada visi misi dan tujuan sekolah. Metode penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan mau mengetahui implementasi program penguatan pendidikan karakter untuk membangun sikap kepedulian sosial peserta didik di SMAK Frateran Malang. Hasil yang diperoleh adalah bahwa implementasi pendidikan karakter menjiwai seluruh aktivitas sekolah mulai dari kurikulum sekolah, program sekolah, mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Implikasi dari implementasi pendidikan karakter dapat membangun sikap kepedulian sosial peserta didik seperti adanya sikap toleransi, peduli, disiplin, jujur, saling menyapa, solidaritas.

Pendahuluan

Pendidikan sebuah transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupinya. Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia secara manusiawi (Saksono, 2008:48). Seperti pembentukan kesadaran dan kepribadian peserta didik di samping transfer ilmu dan keahlian. Pendidikan mengarah kepada proses memanusiakan manusia melalui *transfer knowledge, transfer of value, transfer of culture and transfer of religious*. Artinya pendidikan harus mampu membentuk seorang individu untuk mengenal, mengerti, dan memahami realitas kehidupan yang ada di lingkungan sekitarnya yang mengalami perubahan semakin pesat (Muslich, 2011). Agar peserta didik berkarakter yang positif dan mempunyai kepedulian sosial dimasyarakat. Maka sekolah dalam pembelajaran menekankan aspek kognitif dan juga pendidikan karakter agar peserta didik semakin bertumbuh dan berkembang baik secara intelektual dan berkarakter.

Pendidikan karakter terus dikembangkan dalam bingkai sistem pendidikan nasional sebagai rujukan normatif, dirumuskan dalam sebuah kerangka yang utuh (*holistik*). Pendidikan karakter mendapat penekanan dalam pendidikan sekolah formal. Implementasi pendidikan karakter yakni keseimbangan dan sesuai dengan yang dipikirkan, perkataan, tindakan, atau sikap serta perilaku. Nilai karakter itu seperti; disiplin, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab, toleransi, religius, dan jujur. Sejak awal kemerdekaan Indonesia, Presiden Ir. Soekarno sudah mewacanakan adanya '*nation and character building*' yang sangat penting untuk membangun karakter bangsa ditengah arus global, (Poespowardojo; 2018:84). Menurut Lickona, (Supriyanto; 2020: 15), ada tujuh alasan pendidikan karakter yaitu; 1) cara terbaik untuk menjamin peserta didik memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya; 2) cara untuk meningkatkan prestasi akademik; 3) sebagian peserta didik tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain; 4) persiapan peserta didik untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam; 5) berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem sosial,

seperti ketidaksopnanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran norma-norma sosial, etos belajar dan etos kerja yang rendah; 6)persiapan terbaik untuk menyosong perilaku di tempat kerja; dan 7)pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban. Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good*), dan melakukan yang baik (*acting the good*). Implementasi pendidikan karakter diharapkan mampu meningkatkan kesadaran tata nilai, menyiapkan peserta didik untuk mengelola sikap dan nilai-nilai positif menjadi pembiasaan (*habitus*). Strategi implementasi pendidikan karakter dengan berbagai pendekatan, yaitu; penanaman nilai-nilai sosial, pendekatan kognitif, pendekatan pembelajaran berbuat (Ramdhani,2014:33). Salah satu nilai adalah sikap kepedulian terhadap sesama dan terhadap lingkungan sosial.

Kepedulian sosial adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan serta bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita. Sikap peduli sosial adalah sikap yang terpanggil untuk mengajak dan mengingatkan orang agar peduli terhadap penderitaan orang miskin di sekitarnya. Sikap memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan, tergerak hati membantu kesulitan sesama. Kepedulian hati yang penuh cinta kasih, hati yang taat, hati yang sederhana, hati yang ughari, hati yang terbuka pada kelembutan dan memandang orang lain sebagai saudara. Kebijakan pendidikan karakter sebagai sebuah program sekolah telah dijalankan oleh lembaga pendidikan SMAK Frateran Malang. Penjabaran ini secara konkret diwujudkan nyatakan dengan memformulasikan implementasi PPK masuk pada semua mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Tujuannya adalah untuk membentuk insan Mardi Wiyata yang integral dan mempunyai sikap; adil, budi luhur, cerdas, disiplin, dinamis, demokratis, mandiri, solider, toleran, tanggungjawab, tangguh, kerja keras, terampil, peduli, religius. Pembinaan hidup rohani, kecerdasan, ketangkasan, kepedulian peserta didik satu sama lainnya.

Pendidikan karakter mulai ditekankan kembali melalui berbagai cara, mulai dari internalisasi dalam kegiatan pembelajaran, intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Masing-masing sekolah memiliki visi dan misi yang dituangkan dalam program sekolah termasuk juga pendidikan karakter. Dari sekian belas karakter yang dirumuskan pemerintah tidak serta merta diimplementasikan seluruhnya. Sekolah diberi kebebasan untuk menggunakan karakter yang mana sesuai dengan kebutuhan sekolah masing-masing. Sekolah harus memiliki strategi yang tepat agar proses pendidikan karakter berhasil dan tidak terlihat sebagai maksud pemaksaan kepada siswa. SMA Katolik Frateran Malang mempunyai strategi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Program wajib dari pemerintah, sejatinya sekolah tersebut sudah sejak awal pendiriannya memiliki visi dan misi untuk memperbaiki akhlak peserta didik melalui berbagai pembiasaan. Pembiasaan tersebut menjadi budaya dan adat yang tetap dilakukan setiap tahun secara terus menerus dengan inovasi agar siswa merasa tidak jenuh.

Metode

Penelitian ini tergolong studi kasus, dengan pendekatan pisau analisis fenomenologi. Serta menggunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif yang mempunyai karakter alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif-analitis, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian wawancara yakni suatu penelitian yang dilakukan dengan bertanya untuk mendapatkan jawaban yang dimaksud dalam rumusan permasalahan tersebut. Penelitian observasi yakni penelitian yang dilakukan dengan mengamati peristiwa yang terjadi dalam lingkungan sosial, individu, dan lembaga sekolah. Penelitian dokumentasi yaitu mengumpulkan berkas seperti; silabus, RPP, materi PPK, dokumen pembelajaran, laporan kegiatan dan sebagainya. Dengan demikian maka peneliti dapat mengetahui implementasi program pendidikan karakter yang terjadi disekolah. Analisis data yaitu cara untuk mengolah data menjadi informasi agar karakteristik data mudah dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama yang berkaitan dengan penelitian. Tahap penelitian yaitu; mengumpulkan data yang akan dianalisis, memeriksa kejelasan dan kelengkapan data, melakukan proses identifikasi dan klasifikasi dari tiap pernyataan yang terdapat pada pengumpulan data berdasarkan variabel yang diteliti. Lokasi penelitian di SMA Katolik Frateran

Malang. Penelitian ini terdiri dari tahap pengumpulan data berupa studi pendahuluan dan tahap observasi, wawancara, dokumentasi. Alasan penelitian dilakukan di SMAK Frateran Malang karena sekolah ini sudah menerapkan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas dan berbasis sekolah. Informan atau partisipan peneliti adalah kepala sekolah, tenaga pendidik mata pelajaran kemardiwiyataan, tenaga pendidik mata pelajaran agama, tenaga pendidik mata pelajaran bimbingan konseling, tenaga pendidik mata pelajaran Pkn, tenaga pendidik wali kelas X, XI, XII dan tim pengembang program PPK. Peneliti juga mengamati lingkungan sekolah. Menelaah data dokumentasi seperti silabus, RPP, materi PPK, serta dokumen lain yang terkait.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter

Kurikulum SMAK Frateran Malang disusun dengan tujuan menyeimbangkan aspek akademik dan karakter. Kurikulum yang adaptif khas sekolah harus dapat membantu peserta didik dalam mencerna mata pelajaran dan menumbuhkan sikap saling menghormati, toleransi, harmoni dalam kehidupan yang penuh kedamaian. Implementasinya tertuang pada program-program yang disesuaikan dengan kemampuan sekolah baik dari segi sumber daya manusia, sarana prasarana dan pembiayaan. Program unggulan sekolah yaitu pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran sehari-hari dan melalui pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan program dari kepesertadidikan untuk pengembangan bakat dan minat peserta didik serta mempersiapkan dalam bidang non akademik, program lingkungan sekolah hijau, dan pembelajaran berbasis teknologi. Program unggulan sekolah yaitu pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran sehari-hari dan melalui pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan program dari kepesertadidikan untuk pengembangan bakat dan minat peserta didik serta mempersiapkan lomba di bidang non akademik, program lingkungan sekolah hijau, dan pembelajaran berbasis IT.

Menurut Bapak Markus Basuki, selaku kepala SMA Katolik Frateran Malang mengatakan bahwa program PPK sudah masuk ke seluruh program sekolah, masuk melalui materi pembelajaran, melalui kegiatan ekstra kurikuler, kegiatan hari-hari besar, pentas seni, bakti sosial, safari pelayanan gereja dan bakti lingkungan. Seluruh warga sekolah (guru dan peserta didik) tergerak dan aktif mengimplementasikan program PPK melalui bidang masing-masing. Roh PPK menjadi bagian dari perjuangan tiap warga sekolah.

Dalam kaitan dengan pengimplementasian program penguatan pendidikan karakter, kegiatan pembelajaran lima (5) hari dengan penguatan pendidikan karakter serta paradigma pedagogi reflektif.

Tabel 1. Kegiatan PPK dalam 1 Minggu

| Hari | Pembiasaan Karakter | PPK Berbasis Kegiatan |
|--------|---|---|
| Senin | Budi pekerti, Humaniora | Kegiatan Penguatan Karakter Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan dan penyelesaian tugas, dan diakhiri dengan doa. (Religius, tanggungjawab, dan mandiri) |
| Selasa | Literasi, Integritas, | |
| Rabu | Tanggung jawab | |
| Kamis | Gotong royong | |
| Jumat | Religius | |
| Sabtu | Kegiatan PPK bersama orang tua, masyarakat dan lingkungan | |
| Minggu | | |

Sumber: Dokumen Sekolah

Dalam implementasi program penguatan pendidikan karakter, Bapak Endik Iswanto sebagai ketua tim pengembang PPK juga menjelaskan bahwa tim PPK sudah mengadakan pembahasan program di SMAK Frateran Malang bahwa berdasarkan kajian awal serta perhitungan beban belajar siswa sesuai dengan Kurikulum 2013 dan telah mengadakan evaluasi PPK agar sesuai. Menyusun program PPK, membuat jadwal, menyiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan, komunikasi dengan siswa dan orang tua. Implementasi PPK pada kelas, setiap wali kelas memberikan teladan dalam setiap proses pembelajaran di kelas kepada peserta didik, membuat komitmen bersama agar proses kegiatan berjalan efektif, mengingatkan peserta didik untuk bertindak jujur pada saat ulangan atau ujian, menjenguk teman yang sakit. Sekolah juga membuat jadwal pengimplementasian berupa kegiatan PPK setiap hari di sekolah sebagai berikut;

Tabel 2. Kegiatan PPK Tiap Hari

| Hari / Jam | Kegiatan |
|-----------------------------------|------------------|
| Senin / 14.45-16.30 | PPK |
| Selasa- Rabu / 15.00-16.30 | PPK (Pramuka) |
| Kamis/15.00-16.30 | PPK |
| Jumat/15.15-16.30 | PPK |

Sumber: Dokumen Sekolah

Bagi peserta didik, mampu memanfaatkan hari-hari efektif dalam lima hari. Bagi orangtua, memanfaatkan *week end* untuk seluruh keluarga. Peserta didik akan terbina dengan lebih serius untuk menjadi manusia-manusia yang kuat dan kokoh dalam segala aspeknya. Para pendidik dan tenaga kependidikan sebagai ujung tombak pendidikan, mendapat kesempatan mengasah profesionalismenya melalui kegiatan workshop dan pelatihan. Kegiatan untuk mendukung pendidikan karakter seperti pembinaan mental, kepribadian, bakat peserta didik demi terbinanya pribadi yang utuh dan mandiri.

Dalam dokumen kurikulum 2013 di SMAK Frateran Malang memuat kelompok wajib A yang terdiri dari 10 mata pelajaran pokok, kelompok wajib B yang berisi 4 mata pelajaran khas jurusan MIPA atau 4 mata pelajaran khas jurusan IPS serta kelompok C yang berisi mata pelajaran lintas minat. Kemardiwiyataan dan Bimbingan Konseling sebagai muatan penunjang yang digabungkan dengan mata pelajaran terkait. Program penguatan pendidikan karakter disusun dengan tujuan: 1) mengembalikan pendidikan karakter sebagai roh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik), 2) melestarikan kebudayaan dan jari diri bangsa Indonesia melalui pembiasaan dan budaya sekolah, 3) menjadi panduan dan alat ukur keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, 4) sebagai sasaran untuk merealisasikan visi dan misi sekolah, 5) menetapkan tahapan pelaksanaan kegiatan (program) dai setiap rencana pengembangan sekolah yang sesuai dengan penguatan pendidikan karakter, 6) meningkatkan pendayagunaan potensi sumber daya manusia melalui program yang nyata baik jangka pendek maupun jangka panjang, 7) meningkatkan prestasi peserta didik baik di bidang akademik maupun non akademik, 8) menyiapkan lulusan berkualitas dan berbudi pekerti luhur, serta siap menghadapi berbagai perubahan menuju generasi emas.

Muatan lokal kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Program *life skill* yang diunggulkan adalah program perhotelan dan desain komunikasi visual. Kegiatan pengembangan diri dibagi dalam 2 bagian, yaitu; kelas bakat minat dan ekstra kurikuler. Kelas bakat minat merupakan kegiatan pengembangan diri yang wajib dilakukan dalam waktu yang sama, sehingga setiap peserta didik hanya dapat mengikuti satu jenis kegiatan, sedangkan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam intrakurikuler dan tidak bersifat wajib. Kegiatan pengembangan diri yang bernuansa penguatan pendidikan karakter merupakan kegiatan rutin yang di jalankan setiap hari seperti pembiasaan doa awal dan akhir pelajaran, doa siang (*doa angelus*), pembiasaan hidup sehat, bersih, tertib, disiplin dan tanggung jawab, upacara bendera atau apel setiap Senin, aksi solidaritas setiap Jumat, bimbingan karier, bimbingan belajar dan pendampingan pribadi, pembinaan mental dan kepribadian, dan literasi. Kegiatan bakat minat adalah kegiatan wajib yang dijalankan oleh peserta didik seperti; seni tari tradisional, modern dance, paskibraka, paduan suara, agrobisnis, active speaking english, bahasa Jepang, jurnalistik dan fotografi, tata boga, fashion, karawitan, teater, seni lukis. Kegiatan ekstra kurikuler seperti; pramuka, PMR, futsal, basket, volley, ju jit su, band, keroncong. Dalam peminatan dan mata pelajaran pilihan ada 2 jenis kelompok yaitu peminatan Matematika dan Ilmu Alam (MIPA) dan peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).



Gbr. 3.1. Kepala Sekolah sedang menyampaikan pembinaan

Sikap Sosial Yang Terbangun Melalui Implementasi PPK

Sikap sosial yang terbangun melalui implementasi penguatan pendidikan karakter yaitu sikap dan pengamalan perilaku, kesadaran, dan perasaan yang dapat di implementasikan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sikap sosial menurut kepala sekolah, Pak Markus Basuki menjelaskan bahwa: Sikap sosial yang terbentuk dan dihidupi di SMAK Frateran ini adalah sikap kepedulian sesama, sikap peduli lingkungan, bersahabat, cinta damai, cinta tanah air, mandiri, tanggung jawab, kerja sama dan gotong royong. Sikap yang diberikan oleh para guru yakni memberi keteladanan, mengajak peserta didik saling berbagi, menunjukkan sikap saling peduli, berbagi tugas sesuai dengan kesepakatan kelas, aksi solidaritas. Dalam implementasi pendidikan karakter, peserta didik selalu digerakkan untuk membangun sikap kepedulian sosial. Seperti menghayati dan mengamalkan perilaku: jujur, disiplin, santun, peduli, gotong royong, kerjasama, toleran, damai, bertanggungjawab, responsif, pro-aktif, rasa empati antara peserta didik dan guru, peduli terhadap teman yang mengalami masalah dan terkena musibah. Sikap

peduli, tergerak untuk membantu teman, sikap berbagi, sikap toleransi beragama.

Disekolah, para guru mata pelajaran dan wali kelas selalu menggerakkan peserta didik membangun sikap sosial melalui cara membagi tugas sesuai kesepakatan kelas, membuat struktur organisasi, menyusun tugas piket, melaksanakan aksi sosial setiap Jumat untuk teman yang mendapat musibah, saling mengingatkan tugas tugas dan kewajiban masing-masing. Peserta didik juga dapat membangun sikap sosial melalui organisasi disekolah, contohnya; osis, paduan suara, pramuka, dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Membiasakan peserta didik untuk memiliki kepedulian terhadap sesamanya dengan kegiatan aksi solidaritas, setiap hari Jumat dan hari-hari tertentu kalau dibutuhkan. Membiasakan diri untuk ambil bagian dengan menjaga kebersihan dan kenyamanan kelas dengan piket kebersihan kelas. Peduli dengan teman yang sakit dengan mengurus, mengantar peserta didik sakit ke guru piket. Membagi tugas sesuai struktur organisasi, daftar piket dan aksi solidaritas, sikap religius dan nasionalis. Sikap religius dengan pembiasaan doa pagi, doa angelus, doa sebelum dan pulang sekolah, bina iman setiap hari Jumat. Pada mata pelajaran Agama menekankan pembinaan tentang sikap sosial pada peserta didik. Kegiatan pembinaan rohani dengan tujuan memelihara iman peserta didik dan membina agar berbuah dalam wujud konkrit berupa keteladanan sikap, tutur kata dan perilaku.

Tabel 4. Pembiasaan yang dilakukan setiap hari

| No. | Pembiasaan |
|-----|---|
| 1 | 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di lingkungan sekolah Masuk kelas diiringi instrumen Mars SMAKFRAM / MARDI WIYATA |
| 2 | Pembacaan ayat Alkitab dan renungan singkat Doa Pagi |
| 3 | Doa Angelus |
| 4 | 15 menit membaca atau bercerita Refleksi |
| 5 | Doa penutup pembelajaran |

Pembiasaan pada tabel 4. diatas ini yang dilakukan setiap hari oleh peserta didik dan guru. Ketika memasuki lingkungan sekolah peserta didik sudah tahu mempraktekan 5S. Peran para guru wali kelas dan guru mata pelajaran sebelum pelajaran dimulai 15 menit kesempatan membiasakan peserta didik membaca dan bercerita di kelas. Pada mata pelajaran Pendidikan kemardiwiyataan membekali peserta didik dengan militansi kemardiwiyataan, membentuk pribadi yang utuh dengan karakter khas sekolah-sekolah Mardi Wiyata berlandaskan spiritualitas hati. Membangun sikap kepedulian sosial peserta didik terhadap sesamanya yang kurang mampu, saling membantu dan menolong. Dalam bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah-masalah dan membekalinya dengan pemahaman tentang kehidupan nyata di masyarakat dalam kaitannya dengan tanggung jawabnya sebagai pribadi manusia.

Implementasi penguatan pendidikan karakter bermuara pada karakter kepedulian pada diri peserta didik. Pendidikan karakter sejatinya menciptakan manusia yang mempunyai kecerdasan dan menumbuhkan manusia yang memiliki kepedulian sosial. Pendidikan berperan penting dalam upaya membangun kehidupan bersama yang diwarnai persaudaraan sejati, cinta kasih, keadilan, solidaritas, tanggung jawab dan kepedulian sosial. Karakter kepedulian yang terbangun pada diri peserta didik adalah kepedulian pada lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah meliputi semua pihak yang ikut mendukung berjalannya operasional sekolah, mulai dari pihak Yayasan, pimpinan di sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, *cleaning service*, penjaga kantin, dan satpam. Semua pihak memiliki kontribusi dan peran masing-masing dalam proses pendidikan karakter di sekolah.

Tabel 5. Desain Kegiatan PPK dalam 1 Minggu

| | Hari | Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jumat | Sabtu | Minggu |
|---------------|-----------------------|--|---|----------------|---|-------------|--|--|
| PEMBIASAAN | Waktu | 06.45-07.00 | | | | | | KEGIATAN BERSAMA ORANG TUA, MASYARAKAT, DAN LINGKUNGAN |
| | Kegiatan | Upacara/apel | Menyanyikan Mars SMAKFRAM/Mars Mardi Wiyata | | | Jumat Sehat | | |
| | | | Pembacaan ayat KS dan renungan singkat, doa | | | | | |
| | | | Bahasa Indonesia | Bahasa Inggris | Bhs Jawa | | | |
| Karakter | Nasionalis | Nasionalis, Mandiri, Tanggungjawab, Integritas, Religius | | | Mandiri, Tanggungjawab | | | |
| Waktu | 07.15-15.00 | | | | | | KEGIATAN BERSAMA ORANG TUA, MASYARAKAT, DAN LINGKUNGAN | |
| Kegiatan | Jam Wali Kelas | Literasi | Literasi | Kamis Bersih | Pembacaan ayat KS dan renungan singkat, doa | | | |
| Karakter | Budi Pekerti | Literasi, Integritas, Tanggungjawab | | Gotong Royong | Religius | | | |
| BEBAN BELAJAR | Waktu | 07.15-15.00 | | | | | | KEGIATAN BERSAMA ORANG TUA, MASYARAKAT, DAN LINGKUNGAN |
| | Kegiatan Pembelajaran | Pembelajaran: Mapel kelompok A, Mapel kel.B (termasuk Mulok), Mapel Peminatan, Mapel Lintas Peminatan, Bina Iman | | | | | | |
| PPK | Waktu | 15.00-16.30 | | | | | | |
| | Kegiatan | (Religius, tanggungjawab, mandiri) Kegiatan penguatan karakter berbasis kegiatan ekstrakurikuler pilihan dan penyelesaian tugas terstruktur, tugas mandiri, dan kerja kelompok (kokurikuler) diakhiri dengan refleksi dan doa. | | | | | | |

Desain diatas menunjukkan bahwa nilai religius mewarnai kegiatan-kegiatan yang dirancang oleh sekolah. Perpaduan yang sangat tepat antara Religius, Nasionalis, *Local Wisdom*. Artinya nilai-nilai ini menjadi landasan untuk pengembangan nilai-nilai yang lain tanpa meninggalkan nilai-nilai lokal dan tetap

dapat memadukan dengan kemajuan IPTEK saat ini. Sasaran pendidikan karakter bermuara pada aspek pembentukan sikap sosial dan menumbuhkan kepedulian peserta didik. Sikap sosial yang terbentuk dan dihidupi di sekolah yakni kepedulian terhadap sesama, bersahabat, cinta damai, cinta tanah air, mandiri, tanggungjawab, kerja sama dan gotong royong.



Gambar 3.3. Kegiatan Pembinaan Rohani dan Mental Peserta Didik

Karakter Kepedulian

Tujuan utama program penguatan pendidikan karakter di SMA Katolik Frateran Malang yaitu dapat membangun karakter kepedulian peserta didik agar bertumbuh dan berkembang, berbuah di tengah masyarakat. Kurikulum sekolah yang sudah dirancang diharapkan memberikan hasil yaitu kepedulian peserta didik pada lingkungan sosialnya. Maka usaha untuk membangun karakter terus di tanamkan pada semua komponen di sekolah. Walaupun peserta didik di SMA Katolik Frateran Malang sangat heterogen dalam taraf ekonomi, suku, agama dan budaya. Kondisi ini menjadi sarana peserta didik belajar secara konkret untuk bersikap terhadap suatu perbedaan. Komunikasi dan kebersamaan setiap hari menyebabkan muncul dan tumbuhnya kepedulian di antara para peserta didik. Wujud dari kepedulian sosial peserta didik yaitu saling membantu, menjaga kebersihan lingkungan, guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

Sikap kepedulian terbangun pada diri peserta didik, yang menonjol dan menunjukkan ciri khas sekolah ini adalah peserta didik dengan inisiatif membantu teman yang sungguh-sungguh mengalami kesulitan. Peserta didik yang mengalami kesulitan secara ekonomi, kekurangan fisik maupun akademik menjadi kesempatan teman-temannya mencurahkan kepeduliannya. Karakter kepedulian yang terbangun pada diri peserta didik di SMAK Frateran Malang adalah kepedulian sosial bagi semua warga sekolah.



Gambar 3.6. Buka puasa bersama dengan warga sekitar SMAKFRAM

Faktor pendukung dan penghambat PPK

Ada faktor pendukung PPK di SMA Katolik Frateran Malang yaitu program Yayasan dan program sekolah membuka peluang berkembangnya pendidikan karakter. Visi, misi, dan tujuan sekolah yang menjadi pedoman dan landasan didalam membuat setiap program kegiatan sekolah didalamnya terkandung nilai karakter yang dibutuhkan sebagai bekal kehidupan peserta didik untuk terjun ke masyarakat. Strata sosial peserta didik rata-rata menengah memungkinkan tidak tercipta blok-blok elite. Para guru dan pegawai umumnya akrab dengan peserta didik. Lingkungan sosial sekolah yang akrab dan sekolah yang disiplin, peduli, lingkungan bersih. Peserta didik terbiasa bersikap toleransi dan kerjasama karena peserta didik disekolah ini beragam etnis, agama dan sosial. Sarana dan prasarana yang memadai dalam penggunaan kegiatan. Keterlibatan komite sekolah (BP2) bersama orang tua sebagai bagian dari pendidikan karakter.

Temuan faktor penghambat implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah, seperti masuknya pengaruh negative yang menonjol berasal dari peserta didik pindahan, dengan permasalahan di sekolah sebelumnya. Daya juang peserta didik masih lemah untuk memperoleh prestasi, karena keterbatasan potensi dasar. Pengaruh media sosial yang dahsyat, banyaknya film, berita, tulisan dimedia sosial berisi hoax dan tidak mendidik. Belum semua pihak (*stakeholder*) disekolah maupun orang tua peserta didik di rumah yang peduli akan program penguatan pendidikan karakter ini. Kurang koordinasi semua unsur PTK, kurang pembinaan dan workshop bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan model pembelajaran yang terintegrasi dengan muatan pendidikan karakter. Hambatan ekonomi peserta didik dan masalah keluarga latar belakang peserta didik yang heterogen. Lingkungan pertemanan maupun dikeluarga yang kurang mendukung serta kurang dijadikan teladan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat dirumuskan hal-hal berikut ini. Pertama, implementasi penguatan pendidikan karakter merupakan dimensi spiritualitas yang menjiwai seluruh proses pendidikan di sekolah maka perlu dirancang secara sistemik dan melembaga. Implementasi program pendidikan karakter untuk membangun sikap kepedulian sosial bagi peserta didik terus di dukung dengan kurikulum sekolah, berbagai program sekolah, kegiatan sekolah, dan masuk pada mata pelajaran. Evaluasi program penguatan pendidikan karakter untuk mengukur pencapaiannya. Agar roh pendidikan karakter di SMAK Frateran Malang menjadi sumber utama sekolah. Kedua, sikap sosial yang sudah dibangun melalui implementasi penguatan pendidikan karakter terus ditanamkan agar perilaku, kesadaran dan perasaan peserta didik terbawa sampai pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sikap sosial ini dibangun dan di hidupi sebagai sebuah karakter kepedulian sosial bagi sesama dan terhadap lingkungan sosial. Ketiga, karakter kepedulian yang terbangun pada diri peserta didik di SMAK Frateran Malang adalah kepedulian sosial bagi semua warga sekolah. Keempat, faktor pendukung pendidikan karakter seperti dukungan program sekolah dan program Yayasan, kerja sama semua warga sekolah, peran serta *stakeholder* dan semua komponen digerakkan bersama untuk selalu membiasakan dan para guru memberikan keteladanan, mengurangi faktor penghambat seperti kurang peduli dari orang tua peserta didik dan ada pengaruh hal-hal negative dari luar, dengan membangun komunikasi yang baik bersama orang tua peserta didik. Perlu pemberdayaan peran komite sekolah dalam memberdayakan orang tua sebagai bagian dari pendidikan karakter. Sehingga semua dapat menjiwai semangat dan spiritualitas Hati yang menjadi ciri khas SMA Katolik Frateran Malang.

References

- Akbar, S. (2011). *Revitalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Pidato Pengukuhan Guru Besar sebagai Guru Besar dalam Bidang Ilmu Pendidikan Dasar 1 pada Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UM.
- Akbar, S. (2010). *Model Pembelajaran Nilai Dan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kehidupan Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan vol.17 No.01. Universitas Negeri Malang.
- Lickona, T. (2013). *Character Matters*. Penerbit Bumi Aksara Jakarta.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Poespowardojo, A.S.P. (2018). *Keluarga Sekolah Pembinaan Karakter Awal*. Penerbit Yayasan Pustaka Nusantara. Yogyakarta.
- Ramdhani, M.A. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, vol.8;no.1;2014;28-37
- Saksono, I.G. (2008). *Pendidikan yang Memerdekakan Peserta didik*. Penerbit Diandra Primamitra Media Yogyakarta.
- Supriyanto, E.E. (2020). *Kontribusi Pendidikan Pesantren Bagi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Nusantara vol. 1 No.1 STKIP NU Tegal.